



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengendalian Produksi menurut Hardyanto (2019) adalah suatu proses mengubah *input* (bahan baku) menjadi *output* (produk atau barang) sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* dapat berupa terdiri dari barang mentah atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Tujuan dari pengendalian produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material bahan baku ke dalam, di dalam, dan keluar pabrik sehingga posisi keuntungan optimal yang merupakan tujuan perusahaan untuk dapat dicapai

PT Cahaya Buana Intitama yang berkantor pusat di Sentul-Bogor. Cahaya Buana Group memiliki hampir 50 pabrik dan cabang penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari Medan hingga Jayapura. PT Cahaya Buana Intitama adalah perusahaan yang memproduksi berbagai perabot rumah tangga atau *furniture*. Perusahaan memproduksi serta memasarkan produk meliputi *furniture* plastik, *springbed*, kasur busa dan panel (*knockdown furniture*). Merk dagang *furniture* dari Cahaya Buana Group antara lain: Napolly (*furniture* plastik), Bigland (*springbed*), Bola Dunia (kasur busa), Big Panel, Kea Panel, dan A Panel (panel *furniture*) untuk berbagai jenis serta berbagai ukuran yang dipasarkan ke seluruh wilayah Republik Indonesia.

PT Cahaya Buana Intitama bertekad menjadi perusahaan *furniture* yang memimpin pasar dan memiliki citra positif serta kondusif bagi semua pihak sehingga diakui sebagai asset nasional. Unggul berkarya puas bekerjasama menjadi moto perusahaan agar terus mengembangkan perusahaannya dan dapat bersaing dengan produk lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dalam praktik kerja lapangan (PKL) didapatkan permasalahan yang ada di PT Cahaya Buana Intitama. Permasalahan yang ada di PT Cahaya Buana Intitama adalah *demand* dan *lead time* yang berfluktuatif, *demand* dan *lead time* yang berfluktuatif ini disebabkan karena permintaan dari *customer* yang selalu berubah-ubah pada setiap bulannya. Untuk meminimalisir permasalahan dalam pengendalian persediaan bahan baku yang ada di PT Cahaya Buana Intitama, mahasiswa menyarankan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*).

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), mahasiswa menyarankan kepada perusahaan untuk pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode probabilistik. Metode probabilistik dapat membantu menentukan waktu pemesanan pada saat jumlah bahan baku utama mencapai titik tertentu. Persediaan pengaman juga diperlukan untuk mencegah terhambatnya proses produksi karena bahan baku utama yang tidak tersedia. Pengendalian persediaan yang efektif dan efisien dapat memperlancar proses produksi dan mengoptimalkan persediaan, persediaan yang efektif dan efisien ini bisa membantu perusahaan dalam mencapai tujuan atau target produksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik kerja lapangan ini adalah menerapkan ilmu yang telah dipelajari di waktu perkuliahan dan dipraktikkan di dalam dunia kerja, sehingga melatih kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa/I dan mampu bersaing di masa yang akan datang. Tujuan khusus mahasiswa melakukan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi penerapan sistem pengendalian persediaan bahan baku utama di PT Cahaya Buana Intitama.
- b. Mengusulkan tingkat persediaan pengamanan yang optimum bagi PT Cahaya Buana Intitama.
- c. Mengusulkan titik pemesanan atau *Reorder Point* (ROP) yang tepat bagi PT Cahaya Buana Intitama.

## 1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, perguruan tinggi, dan PT Cahaya Buana Intitama. Berikut yang diharapkan dari PKL ini secara terperinci, yaitu:

### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a) Memahami apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan
- b) Bisa menerapkan dalam praktiknya nanti dilapangan maupun di jam praktik

### 1.3.2 Bagi Perusahaan

- a) Mendapatkan alternatif solusi terhadap permasalahan di perusahaan.
- b) Mengenalkan perusahaan terhadap masyarakat terutama pada mahasiswa dan area kampus (pihak akademis).

### 1.3.3 Bagi Perguruan Tinggi

- a) Membekali mahasiswa dengan keterampilan dari dunia kerja yang sebenarnya.
- b) Menjadi *feedback* bagi perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum.
- c) Menjalin kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah suatu batasan yang dapat memudahkan penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu pada sebuah objek. Ruang lingkup berfungsi untuk membuat sebuah kegiatan ilmiah menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aspek khusus yang menjadi kajian mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktik kerja lapangan adalah aspek perancangan berupa pengendalian produksi di PT Cahaya Buana Intitama yang mencakup beberapa kajian aspek khusus sebagai berikut:

- a) Pengendalian Persediaan
- b) *Bill Of Material* (BOM)
- c) Analisis ABC
- d) Model persediaan probabilistik
- e) Perhitungan biaya-biaya persediaan
- f) penggudangan